

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Skizofrenia merupakan penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi. Penderita skizofrenia mengalami kemunduran dalam berkomunikasi dan melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut (WHO tahun 2019) dijabarkan bahwa skizofrenia termasuk masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian karena dampak dari skizofrenia bukan hanya dirasakan oleh penderita dan keluarga, namun juga masyarakat serta pemerintah. Sehingga mengakibatkan perubahan pola pikir, tingkah laku, persepsi dan perasaan yang beda dengan norma yang ada (Wardani & Dewi, 2018). Penderita dengan gangguan jiwa akan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan masyarakat karena perilaku tersebut mengganggu fungsi sosialnya. Salah satu gejala yang sering muncul pada gangguan jiwa adalah halusinasi pendengaran.

Data dari *World Health Organization (WHO) 2018*, prevalensi penyakit mental kronis dan berat lebih dari 21 juta orang dan mempengaruhi 23 juta orang diseluruh Indonesia. Angka penderita skizofrenia di Indonesia sekitar 282.654 (Rikesdas tahun 2018). Di Indonesia adalah sebesar 1,7 per 1.000 penduduk atau kurang lebih 400.000 orang (Fitriani, 2018). Di provinsi Jawa Tengah penderita skizofrenia menempati urutan tertinggi kelima di Indonesia. Prevelensi penderita skizofrenia di Jawa Tengah sebanyak 9 mil artinya per 1000 rumah tangga terdapat 9 rumah tangga dengan skizofrenia (Rikesdes, 2018). Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada tahun

2021 tercatat 18.470 klien dengan halusinasi menempati urutan yang pertama (Hasil Rekam Medis RSJD Surakarta).

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang berat dan ditandai dengan adanya halusinasi, delusi, ketidakmampuan dalam mengorganisasi ide saat berbicara dan tingkah laku yang aneh dan kacau. Gejala yang paling sering muncul pada pasien skizofrenia ialah halusinasi. Halusinasi terjadi karena menunjukkan reaksi emosi berlebihan atau kurang, dan perilaku yang aneh (Damayanti, 2012). Halusinasi yang paling banyak terjadi adalah halusinasi pendengaran sekitar 70% penderita mengalami halusinasi pendengaran. Halusinasi pendengaran yaitu klien mendengar suara-suara yang tidak berhubungan dengan stimulasi nyata yang orang lain tidak mendengarnya (Dermawan dan Rusdi, 2013). Seseorang yang mengalami halusinasi pendengaran harus mendapatkan tindakan keperawatan yang tepat. Jika halusinasi tidak dapat diatasi hal ini dapat beresiko terjadinya perilaku kekerasan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Upaya optimalisasi penatalaksanaan klien skizofrenia dalam menangani gangguan persepsi sensori (halusinasi dengar) di rumah sakit antara lain melakukan penerapan asuhan keperawatan, terapi aktivitas kelompok dan melatih keluarga untuk merawat pasien dengan halusinasi dan terapi non farmakologis, memberikan strategi pelaksanaan seperti SP 1 yaitu mengidentifikasi jenis halusinasi klien, mengidentifikasi isi halusinasi klien, mengidentifikasi waktu halusinasi klien, mengidentifikasi frekuensi halusinasi klien, mengidentifikasi situasi yang menimbulkan halusinasi, mengajarkan klien menghardik halusinasi, menganjurkan klien memasukkan dalam jadwal

kegiatan harian. SP 2 yaitu mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien, melatih klien mengendalikan halusinasi dengan minum obat, menganjurkan klien memasukkan dalam jadwal kegiatan harian. SP 3 yaitu mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien, melatih klien mengendalikan halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain, menganjurkan klien memasukkan dalam jadwal kegiatan harian. SP 4 yaitu mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien, melatih klien mengendalikan halusinasi dengan aktifitas yang terjadwal, menganjurkan klien memasukkan dalam jadwal kegiatan harian.

Selanjutnya ada tindakan SP untuk keluarga, SP 1 yaitu mendiskusikan masalah yang dirasakan keluarga dalam merawat klien, menjelaskan pengertian tanda & gejala, jenis halusinasi serta proses terjadinya halusinasi, menjelaskan cara merawat klien dengan halusinasi. SP 2 yaitu melatih keluarga mempraktekan cara merawat klien dengan halusinasi, melatih keluarga melakukan cara merawat langsung kepada klien halusinasi. SP 3 yaitu membuat jadwal aktifitas di rumah termasuk minum obat (discharge planning), menjelaskan follow up klien setelah pulang. (Ririn Nasriati S. Kep.Ns. M.Kep, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, melihat banyak pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran. Penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Melakukan asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengkaji masalah keperawatan pada pasien skizofrenia gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien skizofrenia gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
3. Menganalisa masalah keperawatan pada penderita Skizofrenia, dengan masalah halusinasi pendengaran
4. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien skizofrenia gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
5. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien skizofrenia gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
6. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien skizofrenia gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
7. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien skizofrenia gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Dalam bidang kesehatan diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien jiwa skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini digunakan untuk tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia Kesehatan dan dapat menerapkan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran

2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk acuan oleh keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang menderita halusinasi pendengaran

3. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini menambah gambaran dan wawasan tentang asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran